



Pengaruh Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada Nasabah BSI KC Lhokseumawe Merdeka 3

Naila Salsabila¹, Riyandhi Praza², Nursakinah Ritonga³, Cut Sukmawati⁴, Sufi⁵
^{1,2,3,4,5}Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Malikussaleh
Email: naila.210260022@mhs.unimal.ac.id

Article Info

Article history:

Received September 02, 2025

Revised September 06, 2025

Accepted September 09, 2025

Keywords:

Financing, KUR, MSMEs
Bank Syariah Indonesia (BSI)

ABSTRACT

The study aims to identify the impact of KUR financing on the development of MSMEs among customers of BSI KC Lhokseumawe Merdeka 3. The study employs a quantitative approach using a survey method. The study population consists of all small KUR customers of BSI Branch Lhokseumawe Merdeka 3 in 2023, totaling 468 customers. The sample consists of 82 customers selected using purposive sampling. Data collection was conducted through the distribution of questionnaires and the collection of secondary data from BSI documents. The research instruments were tested for validity and reliability. Data analysis utilized classical assumption tests, normality tests, t-tests, simple linear regression analysis, and the coefficient of determination. The research results indicate that KUR financing has a significant and positive impact on SME development. The hypothesis stating that there is a positive and significant impact of KUR financing on SME development among BSI KC Lhokseumawe Merdeka 3 customers is accepted (H_a accepted). This is evidenced by the t-test significance value being less than 0.05 and a positive regression coefficient. The coefficient of determination (R^2) of 0.622 indicates that KUR financing explains 62.2% of the variation in MSME development. Customer characteristics such as gender, age, length of business, business sector, number of employees, and turnover were also analyzed. In conclusion, KUR financing has proven to be effective in promoting MSME growth in Lhokseumawe. However, this study also highlights the importance of mentoring and training for customers in managing their finances and developing their businesses optimally. Recommendations for further research include analyzing other factors that influence SME development and conducting comparative studies with other regions.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received September 02, 2025

Revised September 06, 2025

Accepted September 09, 2025

Keywords:

Pembiayaan, KUR, UMKM
Bank Syariah Indonesia (BSI)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh pembiayaan KUR terhadap pengembangan UMKM di kalangan nasabah BSI KC Lhokseumawe Merdeka 3. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian adalah seluruh nasabah KUR Kecil BSI Cabang Lhokseumawe Merdeka 3 tahun 2023, berjumlah 468 nasabah. Sampel penelitian berjumlah 82 nasabah yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner dan pengumpulan data sekunder dari dokumen BSI. Instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data menggunakan uji asumsi klasik, uji normalitas, uji t, analisis regresi linier sederhana, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan KUR berpengaruh signifikan dan positif terhadap



pengembangan UMKM. Hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pembiayaan KUR terhadap pengembangan UMKM pada nasabah BSI KC Lhokseumawe Merdeka 3 diterima (H_a diterima). Hal ini dibuktikan oleh nilai signifikansi uji t yang kurang dari 0.05 dan koefisien regresi positif. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.622 menunjukkan bahwa pembiayaan KUR menjelaskan 62.2% variasi dalam pengembangan UMKM. Karakteristik nasabah seperti jenis kelamin, usia, lama usaha, sektor usaha, jumlah karyawan, dan omzet juga dianalisis. Kesimpulannya, pembiayaan KUR terbukti efektif dalam mendorong pertumbuhan UMKM di Lhokseumawe. Namun, penelitian ini juga menyoroti pentingnya pendampingan dan pelatihan bagi nasabah dalam mengelola keuangan dan mengembangkan usaha mereka secara optimal. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya meliputi analisis faktor-faktor lain yang mempengaruhi pengembangan UMKM dan studi komparatif dengan wilayah lain.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Putri Anggraini

Universitas Malikussaleh

Email: naila.210260022@mhs.unimal.ac.id

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia karena berperan penting dalam penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, serta penguatan ekonomi nasional (Suryani, 2023). Meskipun demikian, UMKM menghadapi berbagai hambatan, terutama dalam keterbatasan modal, akses pasar, dan manajemen usaha. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan akses terhadap pembiayaan formal (Azizah et al., 2022). Untuk menjawab persoalan ini, pemerintah menghadirkan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang ditujukan untuk meningkatkan akses permodalan UMKM melalui lembaga keuangan dengan pola penjaminan.

Bank Syariah Indonesia (BSI) sebagai bank syariah terbesar di tanah air turut berperan aktif dalam menyalurkan pembiayaan KUR dengan prinsip syariah. Di BSI Kantor Cabang (KC) Lhokseumawe Merdeka 3, program KUR menjadi instrumen penting untuk mendukung pertumbuhan UMKM lokal. Data menunjukkan mayoritas nasabah memilih produk KUR Mikro (55%), diikuti KUR Kecil (40%) dan Super Mikro (5%). Hal ini mencerminkan besarnya kebutuhan modal kerja terutama pada usaha mikro yang tengah berkembang. Namun, masih terdapat permasalahan dalam pengelolaan dana pembiayaan, di mana sebagian nasabah belum optimal memanfaatkannya untuk pengembangan usaha.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini difokuskan untuk menjawab pertanyaan: *“Bagaimana pengaruh pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap pengembangan UMKM pada nasabah BSI KC Lhokseumawe Merdeka 3?”* Pertanyaan



ini penting karena keberhasilan program KUR tidak hanya bergantung pada ketersediaan dana, tetapi juga pada efektivitas pemanfaatannya oleh pelaku UMKM.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi sejauh mana pembiayaan KUR berpengaruh terhadap perkembangan UMKM di BSI KC Lhokseumawe Merdeka 3. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam kajian ekonomi syariah serta manfaat praktis bagi perbankan syariah, UMKM, dan pemerintah. Dengan demikian, penelitian ini berupaya menghadirkan evaluasi empiris terhadap efektivitas KUR sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis Syariah.

TINJAUAN PUSTAKA

Pembiayaan

Dalam perbankan syari'ah, istilah kredit memiliki arti yang sama dengan pembiayaan. Yang dimana dalam masyarakat antara utang, dan kredit atau pembiayaan artiannya tidak jauh berbeda. Artian yang dimaksud yaitu sama-sama digunakan pada transaksi perbankan dan pembelian yang tidak dibayar secara tunai. Menurut Ahmadiono (2021) Salah satu aktivitas utama bank syariah adalah menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan, yang dalam istilah bank konvensional dikenal sebagai kredit. Pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah melibatkan penyediaan sejumlah dana untuk memenuhi kebutuhan nasabah melalui berbagai skema pembiayaan syariah, seperti akad mudarabah, syirkah, murabahah, istihna', salam, ijarah, dan gadai. Menurut Undang-Undang Perbankan tahun 1998, pembiayaan yang berlandaskan prinsip syariah didefinisikan sebagai penyediaan uang atau tagihan yang setara, berdasarkan kesepakatan antara bank dan pihak lain. Kesepakatan ini mengharuskan pihak yang menerima pembiayaan untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah periode tertentu, dengan imbalan atau bagi hasil.

Sedangkan menurut Kasmir (2013) Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Indikator Kualitas Produk

Menurut Kasmir (2013) indikator pembiayaan terdiri dari:

1. Kepercayaan
2. Kesepakatan
3. Jangka Waktu
4. Risiko
5. Balas Jasa



Pengembangan UMKM

Pengembangan suatu usaha adalah tanggung jawab dari setiap pengusaha atau wirausaha yang membutuhkan pandangan kedepan, motivasi dan kreativitas. Jika hal ini dapat dilakukan oleh setiap wirausaha, maka besarlah harapan untuk dapat menjadikan usaha yang semula kecil menjadi skala menengah bahkan menjadi sebuah usaha besar (Sari, 2018). Kegiatan bisnis dapat dimulai dari merintis usaha (*starting*), membangun kerjasama ataupun dengan membeli usaha orang lain atau yang lebih dikenal dengan *franchising*. Namun yang perlu diperhatikan adalah kemana arah bisnis tersebut akan dibawa. Maka dari itu, dibutuhkan suatu pengembangan dalam memperluas dan mempertahankan bisnis tersebut agar dapat berjalan dengan baik. Untuk melaksanakan pengembangan bisnis dibutuhkan dukungan dari berbagai aspek seperti bidang produksi dan pengolahan, pemasaran, SDM, teknologi dan lain-lain (Sari, 2018).

Indikator Keputusan Pembelian

Menurut Anoraga, adapun indikator-indikator pengembangan usaha adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan Modal (*Financial*)
2. Strategi Pengembangan Usaha (*Business Development*)
3. Potensi Sumber Daya Manusia (*Human Resource*)
4. Kemampuan Pengelolaan (*Management Capabilities*)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan menganalisis pengaruh pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan peneliti mengukur hubungan antara variabel pembiayaan KUR dan perkembangan usaha UMKM secara terukur melalui data numerik. Objek penelitian adalah nasabah penerima pembiayaan KUR Kecil di Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Cabang Lhokseumawe Merdeka 3 pada tahun 2023. Dari total 468 populasi nasabah, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria: nasabah telah menerima pembiayaan KUR Kecil, menjalankan usaha minimal 6 bulan, berlokasi di sekitar Kota Lhokseumawe, dan bersedia memberikan informasi. Berdasarkan perhitungan Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, diperoleh 82 responden sebagai sampel penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui dua metode. Pertama, kuesioner yang berisi pertanyaan terstruktur untuk mengukur variabel pembiayaan KUR dan pengembangan UMKM. Kedua, wawancara terbuka dengan beberapa nasabah dan pihak bank untuk memperoleh informasi pendukung yang lebih mendalam mengenai pemanfaatan pembiayaan. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan regresi linear sederhana untuk melihat pengaruh pembiayaan KUR terhadap pengembangan UMKM. Analisis dilakukan dengan menguji validitas, reliabilitas, serta signifikansi hubungan antarvariabel. Hasil analisis diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas pembiayaan KUR dalam mendorong pertumbuhan usaha nasabah UMKM di BSI KC Lhokseumawe Merdeka 3.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di BSI KC Lhokseumawe Merdeka 3 berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan UMKM. Analisis regresi sederhana menghasilkan nilai koefisien sebesar 0,629, yang berarti peningkatan pembiayaan KUR sebesar 1% mampu meningkatkan perkembangan UMKM hingga 62,9%. Nilai adjusted R² sebesar 0,622 juga menunjukkan bahwa 62,2% variasi perkembangan UMKM dapat dijelaskan oleh pembiayaan KUR, sementara sisanya dipengaruhi faktor lain. Temuan ini mengonfirmasi bahwa akses modal melalui KUR berperan nyata dalam memperkuat kapasitas usaha, meningkatkan omzet, menambah aset, serta memperluas lapangan kerja.

Lebih jauh, hasil penelitian menekankan pentingnya aspek relasional dalam pembiayaan, seperti kepercayaan, kesepakatan, jangka waktu, manajemen risiko, dan keadilan balas jasa. Faktor-faktor ini tidak hanya menentukan kelancaran pembayaran, tetapi juga memengaruhi motivasi dan keberanian pelaku usaha untuk mengembangkan bisnis. Dengan kata lain, KUR tidak hanya sebatas instrumen finansial, tetapi juga membangun kemitraan antara bank dan nasabah. Hal ini sejalan dengan teori pemberdayaan keuangan mikro (Anoraga, 2007) yang menekankan pentingnya pendampingan dan hubungan saling percaya dalam mendukung pertumbuhan usaha kecil.

Temuan ini mendukung hasil penelitian sebelumnya (Azizah et al., 2022) yang menegaskan peran strategis pembiayaan KUR dalam meningkatkan kapasitas UMKM. Namun, penelitian ini juga menyoroti bahwa keberhasilan KUR sangat ditentukan oleh kemampuan UMKM dalam mengelola modal secara efektif. Oleh karena itu, program pembiayaan perlu diiringi edukasi keuangan dan pendampingan manajerial agar dana benar-benar dimanfaatkan untuk pengembangan usaha. Secara akademik, hasil ini memperkuat literatur tentang efektivitas pembiayaan syariah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, khususnya dalam konteks UMKM di daerah.

Makna dari hasil ini adalah bahwa pembiayaan KUR bukan hanya menyalurkan modal, tetapi juga menjadi katalisator bagi transformasi ekonomi lokal. Keberhasilan BSI KC Lhokseumawe Merdeka 3 dalam menyalurkan KUR membuktikan bahwa bank syariah dapat berperan lebih dari sekadar penyedia dana—yaitu sebagai mitra strategis dalam penguatan UMKM. Kontribusi akademik penelitian ini terletak pada bukti empiris yang menegaskan hubungan kuat antara pembiayaan syariah dan pertumbuhan UMKM, sekaligus memberikan pijakan bagi penelitian lanjutan mengenai peran pendampingan non-finansial dalam keberhasilan program KUR.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di BSI KC Lhokseumawe Merdeka 3 berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan UMKM. Hasil analisis menunjukkan bahwa peningkatan pembiayaan KUR mampu mendorong perkembangan usaha melalui peningkatan modal, kapasitas produksi, dan perluasan lapangan kerja. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk mengidentifikasi



pengaruh pembiayaan KUR terhadap UMKM tercapai, sekaligus menjawab rumusan masalah bahwa KUR memiliki kontribusi nyata dalam memperkuat daya saing usaha kecil dan menengah. Secara teoritis, hasil penelitian ini memperkaya literatur mengenai efektivitas pembiayaan syariah, khususnya dalam konteks pemberdayaan ekonomi berbasis UMKM. Secara praktis, penelitian ini menegaskan pentingnya peran bank syariah bukan hanya sebagai penyalur dana, tetapi juga sebagai mitra strategis dalam memberikan pendampingan manajerial agar pembiayaan dimanfaatkan secara optimal. Temuan ini memberi dasar bagi penguatan kebijakan KUR sebagai instrumen pembangunan ekonomi lokal. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan pada lingkup sampel yang terbatas pada satu cabang BSI dan periode tertentu. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan wilayah, membandingkan beberapa cabang bank syariah, serta menambahkan variabel non-finansial seperti pendampingan usaha atau literasi keuangan. Hal ini akan memberikan gambaran lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan KUR dalam mendorong pengembangan UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Adzkia, K. (2023). *Peran Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat Bagi Perkembangan Usaha Mikro dan Menengah (Studi Pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Banda Aceh Diponegoro)*. July, 1–23.
- Ahmadiono. (2021). *manajemen pembiayaan bank syariah*. http://digilib.uinkhas.ac.id/13328/1/BUKU_AHMADIONO.pdf
- Akmal, B. (2021). Penerapan Akad wakālah dalam Pembiayaan murabahah Pada Perbankan Syariah (Analisis Komparatif Antara Bank Aceh Syariah Dan Bank Syariah Mandiri). *Tesis*, 1–112.
- Antonio, M. S. (2017). Pemikiran Ekonomi Islam Muhammad Syafi'i Antonio (Analisis Terhadap Perbankan Syariah di Indonesia). *Jurnal Smart*, 03(2460–6294). <http://blasemarang.kemenag.go.id/journal/index.php/smart>
- Arifin, SH, Mk. H. Z. (2021). *AKAD MUDARABAH penyaluran dana bagi hasil*.
- Aurelia. (2024). Analisis Pembiayaan Ijarah Pada. *Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi*, 1(3), 97–107.
- Diva, I. (2022). *Pengaruh Kualitas Layanan Mobile Banking Terhadap Kepuasan Nasabah Bank Aceh Syariah di Kecamatan Kuta Alam*. 9, 356–363.
- Dr. Amruddin, et all. (2022). metodologi penelitian kuantitatif. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1).
- Dr. Karimuddin Abdullah S.HI. M.A. CIQnR. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In *Yayasan Penerbit Muhammad Zaini*.
- Fahrurrozi. (2020). Pembiayaan Mudarabah & Musyarakah Beserta Penyelesaian Sengketa Pada Lembaga Keuangan dan Bisnis Syariah. In *CV. Pena Persada*.
- Fatmayanti et al. (2023). Pengaruh Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di PT Bank BSI KCP Nagan Raya



2. *Journal of Economics, Bussiness and Management Issues*, 1(1), 1–16.
<https://doi.org/10.47134/jebmi.v1i1.69>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. 3(2), 91–102.
- Hardiansyah, H., Situmorang, I., & ... (2023). Analisa Pengaruh Aplikasi Brispot Untuk Pinjaman Kur Terhadap Peningkatan Pendapatan Umkm. *Musyteri: Neraca ...*, 1(5).
- Ilyas, R. (2018). Analisis Sistem Pembiayaan Pada Perbankan Syariah. *Adzkiya : Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah*, 6(1), 1–18. <https://doi.org/10.32332/adzkiya.v6i1.1167>
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. 17, 302.
- Pratiwi. (2021). Pengaruh Kualitas Produk dan Harga Terhadap Kepuasan Pelanggan UD Adli di Desa Sukajadi Kecamatan Perbaungan. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Sossiety*, 1(3), 27–41. <https://doi.org/10.58939/afosj-las.v1i3.83>
- Prawiyogi, A. G., Sadiyah, T. L., Purwanugraha, A., & Elisa, P. N. (2021). Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 446–452. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787>
- Putra, sarah mutmainah dan renaldi pratama. (2022). *Prosedur Pendaftaran Pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada PT. Bank Syariah Indonesia (Persero) Tbk. Unit Tanjungsari Cabang Pamanukan*. 4(1), 1–10.
- Sanaky, M. M. (2021). Analisis Faktor-Faktor Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama Man 1 Tulehu Maluku Tengah. *Jurnal Simetrik*, 11(1), 432–439. <https://doi.org/10.31959/js.v11i1.615>
- Saprida, S. (2018). Akad Salam Dalam Transaksi Jual Beli. *Mizan: Journal of Islamic Law*, 4(1), 121–130. <https://doi.org/10.32507/mizan.v4i1.177>
- Sari, D. M. (2018). Analisis Pengembangan Usaha Pada Koperasi Unit Desa (KUD) Bina Sejahtera Desa Bantayan Baru Kab.Rohil. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24.
- Setiady, T. (2015). Pembiayaan Murabahah Dalam Perspektif Fiqh Islam, Hukum Positif Dan Hukum Syariah. *FIAT JUSTISIA:Jurnal Ilmu Hukum*, 8(3), 517–530. <https://doi.org/10.25041/fiatjustisia.v8no3.311>
- Suaidi. (2020). Pembiayaan Istishsna’ dan Implementasinya di Perbankan Syariah. *Al-Huquq: Journal of Indonesian Islamic Economic Law*, 2(1), 48. <https://doi.org/10.19105/alhuquq.v2i1.3555>
- Suci, Y. R. (2008). Perkembangan Umkm (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah) Di Indonesia. *UU No. 20 Tahun 2008*, 1, 1–31.
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. ALFABETA.
- Sulistiyowati, W. (2017). Konsep Umum Populasi dan Sampel Dalam Penelitian. *Buku Ajar Statistika Dasar*, 14(1), 15–31. <https://doi.org/10.21070/2017/978-979-3401-73-7>
- Suryani. (2023). Pengaruh Efektivitas Produk KUR Terhadap Pendapatan Nasabah UMKM Bank Syariah Indonesia KC Tangerang Ciputat SKRIPSI. In *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam: Vol. VIII (Issue I)*.